

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/326222548>

The Analysis of Operational Cash Flow in Achieving Company's Optimal Value

Article · October 2010

CITATIONS

0

READS

2,162

1 author:



Ratih Puspitasari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Indonesia, Bogor

47 PUBLICATIONS 267 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Management Research [View project](#)

ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENCAPAI NILAI PERUSAHAAN YANG OPTIMAL

Studi Kasus Pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk.

(The Analysis of Operational Cash Flow in Achieving Company's Optimal Value)

Oleh/By:

Ratih Puspitasari

Dosen STIE Kesatuan

ABSTRACT

Cash flow of an operational activity is cash flow obtained from sales, accounts receivable revenue, payment for trade debt, goods purchasing and other costs. Company's value is the price that will be paid by purchaser when the company is sold.

The goal of this research is to find out how significant the impact of cash flow used by the company will be, to know whether the operational cash flow can increase the company's value optimally, and to measure the company's value which is reasonable and interested in by market.

The procedure of data collecting used by the author is library research and internet browsing. In addition, the author utilizes descriptive study as well, that is collecting data related to the two variable by literature study.

The result of this research shows that at PT Semen Gresik Tbk. operational cash flow has significant influence to the company's value, that is significance degree as high as 0,000.

Keywords: *Cash flow from operation, Intrinsic value*

PENDAHULUAN

Arus kas operasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan laba dan nilai perusahaan sangatlah tidak mudah, diperlukan perencanaan, aksi dan pengendalian untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, karenanya perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan melalui perbaikan kinerja manajemen yaitu melalui penggunaan arus kas operasi semaksimal mungkin didalam proses siklus operasi serta melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajemen, yaitu resiko bisnis dan resiko keuangan. Resiko bisnis muncul akibat dari arus kas operasi perusahaan yang tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional. Sedangkan resiko keuangan muncul akibat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan. Dengan demikian analisis arus kas operasi penting bagi perusahaan dalam mencapai suatu nilai perusahaan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan data diatas bertujuan untuk mengetahui tentang analisis arus kas operasi dalam mencapai nilai perusahaan yang optimal. Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan : study kepustakaan (*Library Research*) dan melakukan internet *browsing*. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis trend, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi, analisis *common size*, dan analisis angka index.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Arus Kas Operasi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

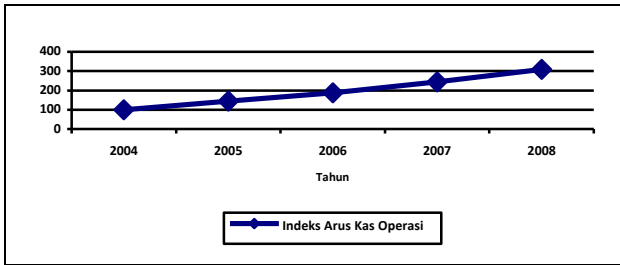
Berdasarkan data laporan arus kas operasi PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, terdapat perubahan arus kas operasi tiap tahunnya, sehingga perlu dilakukan analisis. Adapun analisis arus kas operasi yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan perubahan arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, serta arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan.

Tabel Kinerja Arus Kas Operasi Bersih PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2004-2008

Tahun	Arus Kas Operasi	Indeks Arus Kas Operasi	Pertumbuhan per Tahun
2004	850,727,709	100.00	-
2005	1,223,050,916	143.77	43.77
2006	1,594,059,671	187.38	43.61
2007	2,074,598,275	243.86	56.49
2008	2,628,307,576	308.95	65.09
Rata-rata			52.24

Sumber: Laporan arus kas operasi, diolah

Secara diagram dan perhitungan secara indeks peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dapat digambarkan sebagai berikut :

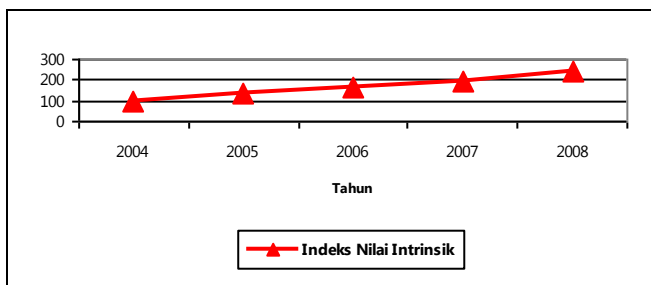


Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
 Gambar Indeks Arus Kas Operasi Bersih PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2004-2008

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%, terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi khususnya pos penerimaan dari pelanggan.

B. Analisis Nilai Intrinsik PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

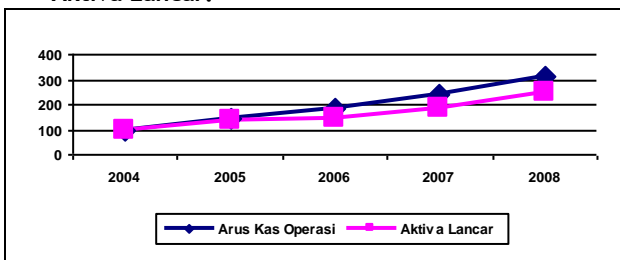
Secara diagram dan perhitungan secara indeks peningkatan nilai intrinsik PT. Semen Gresik (Persero) Tbk mulai tahun 2004-2008 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
 Gambar Peningkatan Nilai Intrinsik PT. Semen Gresik (Persero) Tbk Periode 2004-2008

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai intrinsik perusahaan mengalami peningkatan setiap tahun. Hal ini disebabkan karena kinerja manajemen terjaga dengan baik.

C. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan Aktiva Lancar.



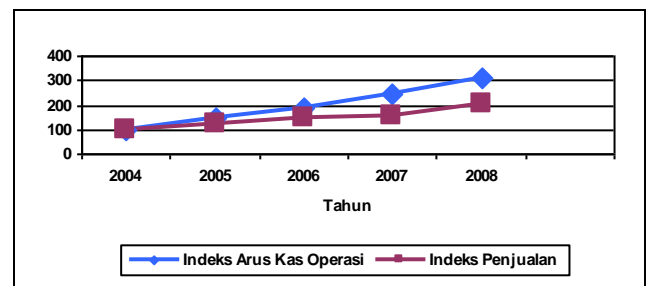
Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
 Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Aktiva Lancar

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%, terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahun. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi, peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan.

Sedangkan rata-rata pertumbuhan aktiva lancar selama 5 tahun periode penelitian sebesar 37,72%. Berdasarkan gambar terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) aktiva lancar meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 64,30% dari 186,57% pada tahun 2007 menjadi 250,87% pada tahun 2008. Hal ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar akibat dari aktivitas operasi perusahaan terutama pada pos piutang perusahaan.

Dengan demikian dapat diduga arus kas operasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan aktiva lancar perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi berpengaruh terhadap aktiva lancar. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva masing-masing variabel tersebut yang memiliki kecenderungan (*trend*) pola yang sama.

D. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan Penjualan.



Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
 Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Penjualan

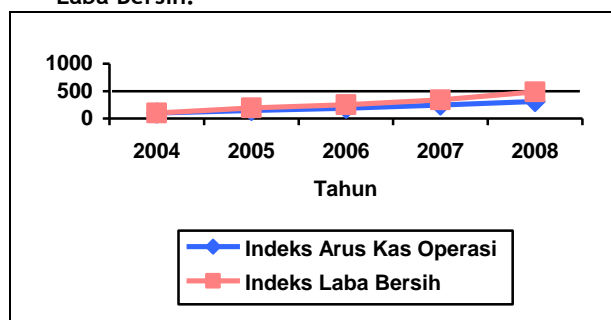
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%, ada kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi yang terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan.

Sedangkan rata-rata pertumbuhan penjualan selama 5 tahun periode penelitian sebesar 25,31%, ada kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 43,00% dari 158,23% pada tahun 2007 meningkat menjadi 201,23% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan

penjualan sebesar 4,2% yang disebabkan adanya kinerja operasional perusahaan yang baik.

Dengan melihat kecenderungan (*trend*) dari masing-masing variabel diduga arus kas operasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan penjualan perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi berpengaruh terhadap penjualan. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva masing-masing variabel tersebut yang memiliki kecenderungan (*trend*) pola yang sama.

E. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan Laba Bersih.

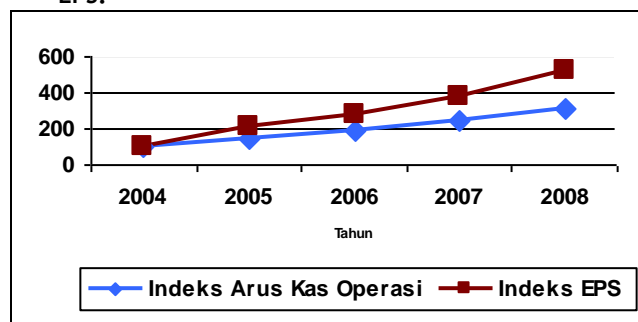


Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Laba Bersih

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi, peningkatan terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan. Rata-rata pertumbuhan laba bersih selama 5 tahun periode penelitian sebesar 96,19%, terlihat juga bahwa kecenderungan (*trend*) laba bersih meningkat setiap tahun. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 143,71% dari 341,04% pada tahun 2007 meningkat menjadi 484,75% pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan volume penjualan sebesar 4,2%, dengan peningkatan laba operasional mencapai Rp. 3,4 triliun, sedangkan laba bersih naik 42,1%. Kinerja positif tersebut diikuti dengan peningkatan laba per saham sebesar 42,4%. EBITDA meningkat hingga 35,8%.

Dengan melihat kecenderungan (*trend*) dari masing-masing variabel pada gambar diatas, maka dapat diduga arus kas operasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan laba bersih perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva masing-masing variabel tersebut yang memiliki kecenderungan (*trend*) pola yang sama.

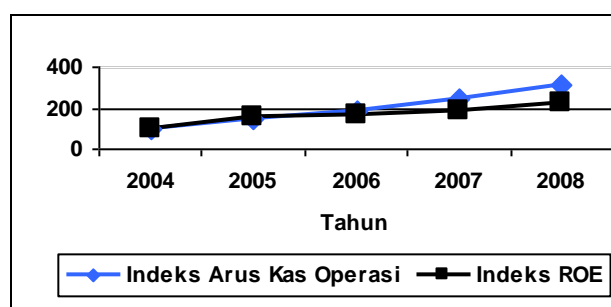
F. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan EPS.



Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah
Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan EPS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2008, peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan EPS selama 5 tahun periode penelitian sebesar 106,12%. Terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) EPS meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 152,13% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks EPS tahun 2007 sebesar 92,18% meningkat menjadi 143,71% pada tahun 2008. peningkatan tersebut dikarenakan manajemen melakukan efisiensi terhadap biaya operasional perusahaan. Dengan demikian dapat diduga arus kas operasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan laba bersih per saham perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi berpengaruh terhadap laba bersih per saham. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva masing-masing variabel tersebut yang memiliki kecenderungan (*trend*) pola yang sama.

G. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan ROE.



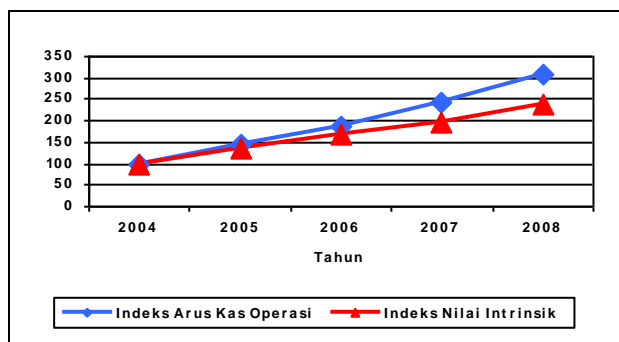
Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah

Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan ROE

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%. Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2008, peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan. Sedangkan berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ROE selama 5 tahun periode penelitian sebesar 29,98%, kecenderungan (*trend*) ROE meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2005 sebesar 57,67% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks ROE tahun 2004 sebesar 100% meningkat menjadi 157,67% pada tahun 2005. peningkatan tersebut dikarenakan manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya sinergi dan efisiensi perusahaan terhadap biaya-biaya perseroan, sehingga meningkatkan laba bersih perusahaan yang secara praktis meningkatkan ROE perusahaan.

Dengan demikian dapat diduga arus kas operasi perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan ROE perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi berpengaruh terhadap ROE. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva masing-masing variabel tersebut yang memiliki kecenderungan (*trend*) pola yang sama.

H. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan Nilai Intrinsik.



Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah

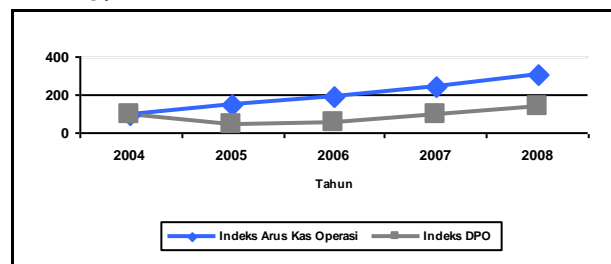
Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan Nilai Intrinsik

Berdasarkan pada gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%. Terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahun. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi,

terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan.

Sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai intrinsik selama 5 tahun periode penelitian (2004-2008) sebesar 34,77%. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada tahun 2008 dengan peningkatan sebesar 41%, dari 197,88% pada tahun 2007 meningkat menjadi 239,09% pada tahun 2008. hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba per saham perusahaan (EPS) sebesar 152,13% sehingga memicu terjadinya nilai intrinsik yang signifikan.

I. Kecenderungan (*trend*) Arus Kas Operasi dengan DPO.



Sumber : IDX Value Line 2004 : 2008, diolah

Gambar Perbandingan Arus Kas Operasi dengan DPO

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan arus kas operasi selama 5 tahun periode penelitian sebesar 52,24%. Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) arus kas operasi meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi tahun 2007 sebesar 243,86% meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2008, peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan.

Sedangkan berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan DPO selama 5 tahun periode penelitian sebesar 8,78%, terlihat bahwa kecenderungan (*trend*) ROE meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2005 terjadi penurunan yang signifikan yaitu sebesar 56,76%. Penurunan tersebut terlihat dari indeks DPO tahun 2004 sebagai tahun dasar sebesar 100% menurun menjadi 43,24% pada tahun 2005. penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan bahan bakar minyak dunia sehingga terjadinya inflasi. Dengan adanya inflasi pada tahun 2005 tersebut maka timbul kekhawatiran manajemen akan inflasi yang lebih buruk di tahun yang akan datang, sehingga pihak manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan laba ditahan untuk mengembangkan usaha di tahun yang akan datang.

Dengan melihat kecenderungan (*trend*) dari masing-masing variabel, maka dapat diduga arus kas operasi perusahaan tidak memiliki hubungan yang cukup erat dan signifikan dengan DPO perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap DPO. Hal ini terlihat dari pergerakan kurva arus kas operasi meningkat akan tetapi kurva DPO menurun pada tahun 2005.

J. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh selama periode penelitian dari situs resmi perusahaan www.semengresik.co.id dari tahun 2004-2008 dan berdasarkan perhitungan SPSS 12.0. antara arus kas operasi dengan nilai perusahaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Pengolahan SPSS 12.0 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Nilai Perusahaan SMGR

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus_Kas_Operasi	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,997 ^a	,995	,993	30,11640

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas_Operasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504751,8	1	504751,807	556,508	,000 ^a
	Residual	2720,993	3	906,998		
	Total	507472,8	4			

a. Predictors: (Constant), Arus_Kas_Operasi

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	258,338	38,461		6,717	,007
	Arus_Kas_Operasi	,000	,000	,997	23,590	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai korelasi (r) SMGR sebesar 0,997 atau 99,7%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh yang terdapat antara arus kas operasi dengan nilai perusahaan memiliki sifat positif dan mempunyai sifat keeratn antara arus kas operasi dengan nilai perusahaan dan dapat dikatakan sangat kuat.

Selain itu juga, diperoleh gambaran koefisien determinasi (R²) sebesar 0,995 atau sebesar 99,5% ini berarti bahwa keragaman nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh arus kas operasi. Oleh karena itu, 99,5% arus kas operasi mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan sisanya 0,5% bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kemudian tabel tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 556,508 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0% atau *p-value* lebih kecil dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) atau α (*alpha*) sebesar 10%, maka secara statistik hubungan antara arus kas operasi dengan nilai perusahaan sangat kuat dan nyata. Dengan kata lain, hal ini berarti antara arus kas operasi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent*

variable) memiliki hubungan signifikansi diantara keduanya.

Pengaruh antara arus kas operasi terhadap nilai perusahaan pada SMGR dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 258,338 + 0,000X$$

Dimana : Y = Nilai Perusahaan

X = Arus Kas Operasi

Persamaan di atas menggambarkan bahwa pengaruh arus kas operasi memiliki pengaruh positif, jika setiap perubahan arus kas operasi naik sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan senantiasa bergerak berbanding lurus dengan penambahan arus kas operasi sebesar 0,000. Tetapi jika arus kas operasi tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan hanya akan berada pada tingkat yang positif sebesar 258,338

Dari uji t hasil pengolahan data tersebut di atas, memberikan informasi bahwa t hitung sebesar 6,717 sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (*alpha*) sebesar 10% atau 0,1 dan derajat bebas (df) sebesar 3 adalah 2.353. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau 6,717 > 2.353, atau dapat dilihat dari *p-value* sebesar 0,000 dan ini artinya arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kata lain arus kas operasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan.

Setelah membuktikan hubungan pengaruh arus kas operasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan PT. Semen Gresik Tbk (SMGR) dengan menggunakan program SPSS 12.0, serta dengan merujuk pada rumusan Hipotesis I, maka hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi arus kas operasi PT. Semen Gresik Tbk meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2008 sebesar 65,09% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat dari indeks arus kas operasi meningkat menjadi 308,95% pada tahun 2008. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2008, yang disebabkan oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pos penerimaan dari pelanggan.
2. Sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai intrinsik selama 5 tahun periode penelitian (2004-2008) sebesar 34,77%. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada tahun 2008 dengan peningkatan sebesar 41%, dari 197,88% pada tahun 2007 meningkat menjadi 239,09% pada tahun 2008. hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba per saham perusahaan (EPS) sebesar 152,13% sehingga memicu terjadinya nilai intrinsik yang signifikan.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh arus kas terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Gresik Tbk dengan nilai korelasi sebesar 0,997 atau 99,7%

dan nilai koefisien determinasinya sebesar 99,5% berarti memiliki hubungan positif yang kuat serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau 0,000% yang lebih kecil dari nilai kritis (tingkat kepercayaan) sebesar 10%, artinya signifikan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, disarankan sebagai berikut :

1. PT. Semen Gresik Tbk dapat mempertahankan aktivitas operasinya di tahun yang akan datang.
2. Mengembangkan kemampuan SDM sehingga dapat mendukung perkembangan operasi PT. Semen Gresik Tbk di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE Yogyakarta.
- Brigham F. Eugene., Joel F. Hosten. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Damodaran Aswath, 1996. *Investment Valuation*. Penerbit. John Wiley and Sons, Inc.
- Dyah Ratih Sulistyastuti. 2002. Saham dan Obligasi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- E Kieso Daniel., Jerry J, Warfield, dan Terry D, 2002. Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh : Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Effendy, M., Surya, T.M. and Mubarak, M.M., 2009. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- Gitman Lawrence J. 2000. *Principles of Managerial Finance*, Edition 9, Addison Wesley Longman, Inc, United States.
- Horngren, Sundem, Elliot. 1999. *Introduction to Financial Accounting*. Seventh Edition. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Higgins Robert C. 2000. *Analysis Financial Management*, The McGraw Hill Companies, Inc.
- Kimmel, Weygandt, Kieso. 2000. *Financial Accounting*, John Wiley and Sons, Inc.
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis: Edisi 1. Penerbit: Prenada Media Bogor.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fees. 1999. Prinsip-prinsip Akuntansi. Edisi 19, Erlangga, Jakarta.
- Ross Stephen A., Westerfield Randolph W., and Jordan Bradford D., 1998. *Fundamentals Of Corporate Finance*: Fourth Edition MC Graw hill Company.
- Ridwan S. Sundjaja, Inge Barlian. 2001. Manajemen Keuangan 2. Edisi 3, PT Prenhallindo. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Siswanto Sutojo, Fritz Kleinsteuber. 2004. *Financial Management For Non-Financial Executive*.
- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka Bandung.
- Standar Akuntansi keuangan (SAK) No. 2. 2002.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz Jr. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah Dewi Fitriyani dan deny arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Reeve, Fees. 2001. *Financial & Managerial Accounting*. Seventh Edition. Library of Congress Cataloging.
- Internet dengan website:
www.idx.co.id
www.semengresik.co.id

..